ABSTRAK

Tingginya peran akuntan forensik dalam pengungkapan korupsi serta tingginya tingkat korupsi di Indonesia membuat permintaan atas akuntan forensik terus bertambah. Namun sayangnya permintaan yang tinggi atas akuntansi forensik tidak didukung oleh *supply* yang mencukupi. Akuntansi forensik di Indonesia masih sangat baru dan memiliki prospek yang bagus dalam pemecahan tindak pidana korupsi di Indonesia, namun hal ini masih belum mendapatkan banyak perhatian dalam pengintegrasiannya dengan kurikulum.

Dengan rendahnya tingkat partisipasi dari instansi pendidikan untuk mengintegrasikan akuntansi forensik ke dalam kurikulum akuntansi tradisional akan memunculkan sebuah kesenjangan antara *demand* dan *supply* atas praktisi akuntansi forensik. Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan pandangan antara praktisi dan akademisi terkait akuntansi forensik. Perbedaan persepsi dalam penelitian ini dilihat melalui variabel pengaplikasian kurikulum akuntansi forensik (X3), manfaat kurikulum akuntansi forensik (X4), dan topik yang dimasukkan ke dalam kurikulum akuntansi forensik (X5).

Hasil Penelitian ini mengemukakan bahwa adanya perbedaan persepsi terhadap pengaplikasian kurikulum akuntansi forensik, manfaat dari kurikulum akuntansi forensik, dan adanya perbedaan persepsi terhadap topik yang seharusnya dimasukkan ke dalam kurikulum akuntansi forensik antara akademisi dan praktisi.

Kata Kunci : *Akuntansi Forensik, Kurikulum, Persepsi*